



Hubungan Penerapan Atraumatic Care dan Kepatuhan Pasien Anak dalam Prosedur Medis di Rumah Sakit Bhayangkara Tk. III Kendari

I Wayan Romantika¹, Anisa Purnamasari^{2*}, Lisnawati Lisnawati², Amzal Mortin Andas³, Habib Ihsan Muhim¹

¹ Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Karya Kesehatan, Kendari, Indonesia

² Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya, Kendari, Indonesia

³ Departemen Keperawatan Medikal Bedah, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi, Universitas Bani Saleh, Bekasi, Indonesia

*Corresponding author : anisa.purnamasari91@gmail.com

Info Artikel : Diterima 27 Agustus 2024; Direvisi 20 September 2024; Disetujui 1 Oktober 2024; Publikasi 1 Desember 2024



ABSTRAK

Latar belakang: Penerapan Atraumatic Care dalam perawatan anak bertujuan untuk mengurangi trauma dan stres yang dialami anak selama proses medis. Di Rumah Sakit Bhayangkara Tk.III Kendari, anak sering mengalami kecemasan dan ketidakpatuhan terhadap prosedur medis, yang dapat mempengaruhi hasil perawatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara penerapan Atraumatic Care dan kepatuhan pasien anak dalam prosedur medis di rumah sakit tersebut.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel terdiri dari 69 responden yang diambil melalui teknik accidental sampling dari populasi anak hospitalisasi di Rumah Sakit Bhayangkara Tk.III Kendari antara Januari-Maret 2024. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji Chi-square menggunakan program SPSS 26.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Atraumatic Care yang baik berhubungan signifikan dengan tingkat kepatuhan anak dalam prosedur medis ($p = 0,001$). Sebanyak 79,4% anak dengan penerapan Atraumatic Care yang baik menunjukkan kepatuhan tinggi, sementara hanya 17,1% anak dengan penerapan Atraumatic Care yang tidak baik menunjukkan kepatuhan tinggi. Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan kuat dan signifikan antara kedua variabel.

Simpulan: Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Atraumatic Care yang baik secara signifikan meningkatkan kepatuhan pasien anak dalam prosedur medis di Rumah Sakit Bhayangkara Tk.III Kendari. Pendekatan ini efektif dalam mengurangi kecemasan dan meningkatkan kerjasama anak selama perawatan.

Kata kunci: Atraumatic Care; Kepatuhan Pasien Anak; Prosedur Medis

ABSTRACT

Title: *The Relationship Between the Implementation of Atraumatic Care and Pediatric Patient Compliance in Medical Procedures at Bhayangkara Tk. III Hospital Kendari*

Background: The application of Atraumatic Care aims to reduce trauma and stress experienced by children during medical procedures. At Bhayangkara Tk.III Hospital Kendari, children frequently experience anxiety and non-compliance with medical procedures, which can impact treatment outcomes. This study aims to evaluate the relationship between the implementation of Atraumatic Care and patient compliance in pediatric medical procedures at this hospital.

Method: This study utilized an observational analytical design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 69 respondents selected through accidental sampling from the population of hospitalized children at Bhayangkara Tk.III Hospital Kendari between January and March 2024. Data were collected using questionnaires and analyzed with Chi-square tests using SPSS 26 software.



Results: The study results indicate that a good implementation of Atraumatic Care is significantly associated with higher levels of patient compliance in medical procedures ($p = 0.001$). Among children with good Atraumatic Care practices, 79.4% exhibited high compliance, whereas only 17.1% of those with poor Atraumatic Care practices demonstrated high compliance. Statistical analysis showed a strong and significant relationship between the two variables.

Conclusion: This study concludes that a good implementation of Atraumatic Care significantly improves pediatric patient compliance in medical procedures at Bhayangkara Tk.III Hospital Kendari. This approach is effective in reducing anxiety and enhancing cooperation among children during treatment.

Keywords: Atraumatic Care; Pediatric Patient Compliance; Medical Procedures

PENDAHULUAN

Anak usia prasekolah terutama pada anak dibawah 6 tahun rentan terhadap berbagai macam penyakit, dikarenakan kekebalan tubuh anak masih lemah atau belum matang sepenuhnya¹. Berdasarkan data dari UNICEF menyatakan bahwa dari 3 negara terbesar di dunia jumlah anak usia prasekolah berjumlah 148 juta 958 anak dan 57 jutanya melakukan perawatan di rumah sakit setiap tahun dengan 75% proses perawatannya disertai dengan trauma berupa ketakutan maupun kecemasan².

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa pada tahun 2021 di Indonesia terdapat 30,83 juta anak usia dini dengan 13,56% berusia di bawah 1 tahun, usia 1-4 tahun sebanyak 57,16%, dan 29,28% berusia 5-6 tahun³. Berdasarkan Profil Rumah Sakit Bhayangkara Kendari dari data tiga bulan terakhir tahun 2024, kunjungan pasien anak rawat inap dari bulan Januari sebanyak 62 anak, bulan Februari sebanyak 78 anak dan bulan Maret sebanyak 81 anak, jadi jumlah keseluruhan sebanyak 221 pasien anak⁴.

Hospitalisasi anak merupakan pengalaman traumatis yang dirasakan anak dan keluarga, yang bisa berdampak psikologi bagi anak, saudara kandung, maupun orang tua yang mendampingi. Konsep asuhan keperawatan anak yang sekarang sedang berkembang adalah perawatan Atraumatik Care dengan melibatkan keluarga atau orang tua anak, yang diharapkan dapat mengurangi dampak hospitalisasi berupa stres dan cemas dan dapat meningkatkan Kepatuhan Pasien Anak⁵. Atraumatik care merupakan tindakan perawatan yang tidak menimbulkan adanya trauma pada anak dan keluarga. Perawat difokuskan dalam pencegahan trauma yang merupakan bagian dalam keperawatan anak. Perhatian khusus pada anak sebagai individu yang masih dalam usia tumbuh kembang, sangat penting karena masa anak merupakan proses menuju kematangan⁶.

Hasil penelitian didapatkan tingkat penerapan perawat tentang atraumatic care yaitu mayoritas cukup 55,2%. Sikap perawat tentang atraumatic care mayoritas baik sebanyak 69,0% dan perilaku perawat tentang atraumatic care mayoritas cukup 44,8%⁷. Penelitian lain menyatakan atraumatic care dengan menggunakan terapi bercerita mendapatkan hasil yang signifikan terdapat pengaruh yang signifikan antara

terapi bercerita terhadap skala nyeri anak selama tindakan pengambilan sampel darah dengan p value = 0,003 = ; $\alpha = 0,005$ ⁸.

Kepatuhan merupakan hal yang sangat penting bagi pasien terutama anak karena merupakan potensi besar untuk atraumatic care melalui terapi-terapi yang dilakukan sehingga pemberian perawatan menjadi efektif. Jika pasien atau anak tidak disiplin selama pengobatan, maka hal tersebut merupakan ketidakpatuhan, dimana sikap tidak maksimal dalam pengobatan akan berdampak pada keadaan pasien anak yang semakin memburuk dan menimbulkan komplikasi⁹. Hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien terhadap pengobatan baik pada penyakit akut maupun kronis ialah faktor sosiodemografi (umur, jenis kelamin, suku atau ras dan budaya), karakteristik obat (regimen obat, lama terapi, jenis obat, harga obat, efek samping obat, kejadian yang tidak diinginkan dari obat), karakteristik penyakit, karakteristik fasilitas dan petugas kesehatan (akses fasilitas pelayanan kesehatan, ketanggapan petugas, sikap empati, kehandalan petugas), komunikasi, dukungan sosial, penyediaan edukasi, program konseling dan intervensi¹⁰.

Berdasarkan fakta yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Penerapan Atraumatic Care dan Kepatuhan Pasien Anak dalam Prosedur Medis di Rumah Sakit Bhayangkara Tk.III Kendari.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh anak hospitalisasi di RS Bhayangkara Tk. III Kendari dari bulan Januari-Maret 2024 yang berjumlah 221 pasien anak. Sampel dalam penelitian ini sebesar 69 responden dengan teknik pengambilan sampel yaitu accidental sampling. Data dianalisis dengan menggunakan uji Chi-square menggunakan program komputer SPSS 26¹¹.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 69 responden yang menyatakan Penerapan Atraumatic Care Baik terdiri dari kategori patuh sebanyak 27 orang (79,4%) dan kategori tidak patuh sebanyak 7 orang (20,6%). Sedangkan responden yang menyatakan

Penerapan Atraumatic Care Tidak Baik terdiri dari kategori patuh sebanyak 6 orang (17,1%) dan kategori tidak patuh sebanyak 29 orang (82,9%). (Lihat Tabel 1).

Teori Atraumatic Care yang dikemukakan oleh Sondik menyatakan bahwa penerapan strategi perawatan yang meminimalkan trauma pada anak selama proses perawatan medis dapat mengurangi stres dan kecemasan serta meningkatkan kepatuhan

pasien¹². American Academy of Pediatrics (AAP) juga menggarisbawahi pentingnya pendekatan yang ramah anak untuk meminimalkan dampak negatif dari perawatan medis¹³. Teori ini mendukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan Atraumatic Care yang baik dapat menurunkan kecemasan anak dan meningkatkan kepatuhan terhadap prosedur medis⁶.

Tabel 1. Hasil Analisa Statistik Hubungan Penerapan Atraumatic Care dan Kepatuhan Pasien Anak dalam Prosedur Medis di Rumah Sakit Bhayangkara Tk.III Kendari Tahun 2024

Penerapan Atraumatik Care	Tingkat Kepatuhan				Jumlah		Nilai
	Patuh		Tidak Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	27	79,4	7	20,6	34	100	ρ value = 0.001
Tidak Baik	6	17,1	29	82,9	35	100	
Jumlah	33	47,8	36	52,2	69	100	

Hasil analisis menggunakan analisis Chi square diperoleh nilai $\rho=0,001 < \alpha=0,05$ maka sesuai hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara Penerapan Atraumatik Care Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Anak.

Namun, teori lain menunjukkan bahwa meskipun penerapan strategi atraumatik dianggap efektif, beberapa anak mungkin tetap mengalami kecemasan dan ketidakpatuhan karena faktor-faktor lain yang tidak dapat sepenuhnya dikendalikan melalui intervensi atraumatik¹⁴. Penelitian lain melaporkan bahwa penerapan Atraumatic Care tidak baik, akan berdampak pada peningkatan kepatuhan pasien anak. Faktor-faktor seperti kondisi kesehatan anak yang parah dan interaksi dengan tenaga medis dapat memengaruhi hasil tersebut¹⁵.

sangat signifikan secara statistik dan bukan hasil dari kebetulan, menegaskan pentingnya penerapan atraumatic care dalam meningkatkan kepatuhan pasien anak.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan Atraumatik Care dapat secara signifikan mengurangi tingkat kecemasan pasien selama prosedur medis. Kecemasan yang berkurang ini mungkin dapat berkontribusi pada peningkatan kepatuhan pasien, karena mereka lebih mungkin untuk merasa nyaman dan kooperatif selama perawatan⁷. Studi lain menyoroti bahwa persepsi anak dan orang tua terhadap pengalaman perawatan medis sangat mempengaruhi kepatuhan mereka terhadap tindakan medis selanjutnya. Atraumatik Care bisa membantu menciptakan pengalaman yang lebih positif, yang dapat meningkatkan motivasi pasien dan orang tua untuk mengikuti rekomendasi medis¹⁶.

Tabel 2. Hasil Uji Keeratan Hubungan

Symmetric Measures	Value	Sig.
Phi	0,623	0,000
Cramer's V	0,623	0,000
Contingency Coefficient	0,529	0,000

Nilai Phi sebesar 0,623 menggambarkan bahwa ada hubungan positif yang cukup kuat antara dua variabel yang dianalisis, nilai Cramer's V sebesar 0,623 bahwa ada hubungan yang kuat antara variabel-variabel yang dianalisis dan nilai Contingency Coefficient 0,529, adanya hubungan yang signifikan dan cukup kuat antara dua variabel (Tabel 2).

Berdasarkan hasil semua ukuran statistik (Phi, Cramer's V, dan Contingency Coefficient) menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara penerapan atraumatic care dan tingkat kepatuhan pasien anak Anak dalam Prosedur Medis di Rumah Sakit Bhayangkara Tk.III Kendari Tahun 2024. Nilai signifikansi (p-value) yang sangat rendah (0,000) pada semua ukuran ini menunjukkan bahwa hasil ini

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya Hubungan yang signifikan dan kuat antara variabel Penerapan Atraumatic Care dan Kepatuhan Pasien Anak dalam Prosedur Medis di Rumah Sakit Bhayangkara Tk.III Kendari Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Purnamasari A, Prima A, Harahap D, Andas AM. The relationship between body temperature and diet on typhoid fever among toddlers aged 3 – 5 years. *J Pal Nurs Stud.* 2022 Sep 11;1(3):101–6.
- Radhita T, Riyana S, Kustiningsih. Pengaruh Video Kartun dan Video Animasi terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah yang Menjalani Hospitalisasi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Informasi Kesehatan dan Administrasi Rumah Sakit*

- [Internet]. 2023;2(2). Available from: <https://stikes-yogyakarta.e-journal.id/ikars>
3. Badan Pusat Statistik. Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS). BPS; 2022.
 4. RS Bhayangkara Kendari. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Rumkit Bhayangkara Tk III Kendari; 2024.
 5. Purnamasari A, Andas AM, Prima A, Harahap D. Efektivitas Terapi Bermain Menggambar terhadap Kecemasan Anak Usia Sekolah 6-12 Tahun di Ruang Perawatan Anak Rumah Sakit Umum Daerah Konawe. *J Surya Medika*. 2022 Apr 30;8(1):188–93.
 6. Feny, Alfiah, Kadrianti E. Hubungan Penerapan Atraumatic Care Dengan Kecemasan Pada Anak Yang Menjalani Hospitalisasi Di Rsud Kota Makassar. *urnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*. 2020;15(3):212–5.
 7. Nurhudayani A, Rima Agustin W, Vioneery D. Gambaran Atraumatic Care Pada Anak Yang Di Rawat Di Puskesmas Ngrampal Kabupaten Sragen. Universitas Kusuma Husada Surakarta [Internet]. 2020; Available from: [https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/562/1/ARTIKE L%20ILMIAH%20Ambar%20Nurhudayani%20 S16131.pdf](https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/562/1/ARTIKE%20ILMIAH%20Ambar%20Nurhudayani%20S16131.pdf)
 8. Marlina L, Andi A, Hesti H. Pengaruh Distraksi Visual Terhadap Tingkat Nyeri Saat Pemasangan Infus Pada Anak Umur 3-6 Tahun Di Ruang Flamboyan RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo. *AOHJ*. 2023 Mar 31;1(1):146–52.
 9. Mawanti DAA. Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi Usia Produktif Di Desa Karangsono Kecamatan Barat Kabupaten Magetan. Skripsi. STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun; 2020.
 10. Pujianti N, Anggraini L. Kepatuhan Penggunaan Antibiotika Untuk Terapi Pneumonia. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2020;7(1):16–22.
 11. Andas AM, Harahap D, Purnamasari A, Prima A. Effectiveness of cognitive behaviour therapy (CBT) to improve the sleep quality of the elderly in hospital. *ijhs*. 2022 Apr 21;1669–78.
 12. Sondik, E. J. Strategies for Reducing Pediatric Trauma During Medical Procedures. *Journal of Pediatric Medicine*. 2022;20(1), 30–40.
 13. American Academy of Pediatrics (AAP). *Atraumatic Care: A Guide for Practitioners*. American Academy of Pediatrics; 2020.
 14. Barlow, J, Johnston, I, Williams, M. Reducing Stress and Anxiety in Pediatric Patients: A Review. *Journal of Pediatric Nursing*. 2020;15(4), 300–310.
 15. Santoso, B. Challenges in Implementing Atraumatic Care: A Study of Pediatric Patient Compliance. *Pediatric Nursing Review*. 2021;8(1), 45–53.
 16. Visier-Alfonso ME, Sánchez-López M, Rodríguez-Martín B, Ruiz-Hermosa A, Bartolomé-Gutiérrez R, Sequí-Domínguez I, et al. Parents' Perceptions of Children's and Adolescents' Use of Electronic Devices to Promote Physical Activity: Systematic Review of Qualitative Evidence. *JMIR Mhealth Uhealth*. 2023 Jul 20;11:e44753.